

ANALISIS KESIAPAN UMKM GLOWS DALAM MENERAPKAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN SAK EMKM

¹Guntur Dhimas Satria ² Susi Astuti

D3 Akutansi, Universitas Putra Bangsa

Email :gunturdhimas17@gmail.com

Abstrak

UMKM merupakan kegiatan usaha yang memiliki skala kecil yang bisa dikendalikan oleh kelompok maupun kumpulan orang yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. UMKM merupakan salah satu penyangga perekonomian sebuah negara. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai dasar hukum penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesiapan dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) UMKM Glows dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya. Penelitian ini dilakukan di UMKM Glows. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan menjabarkan kondisi objek penelitian. Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Glows pada tahun 2022 dan 2023 masih belum siap menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan dari hasil penelitian menunjukkan tiga dari empat indikator yang menunjukkan bahwa UMKM Glows belum memenuhi indikator tersebut, dan hanya ada satu indikator yang memenuhi dengan apa yang ditetapkan.

Kata Kunci: *Kesiapan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM Glows, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*

Abstract

MSMEs are business activities that have a small scale that can be controlled by groups or groups of people who have the goal of making a profit. MSMEs are one of the pillars of a country's economy. Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) as the legal basis for preparing financial reports. This study aims to determine the readiness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) UMKM Glows in implementing SAK EMKM in their business financial reports. This research was conducted at UMKM Glows. The research method uses descriptive qualitative by describing the condition of the research object. The types of data in this research are secondary data and primary data. The results of the study show that UMKM Glows in 2022 and 2023 are still not ready to implement financial reports in accordance with SAK EMKM because the results of the research show three of the four indicators showing that MSME Glows have not met these indicators, and there is only one indicator that meets what set.

Keywords: *Readiness, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), MSME Glows, Financial Accounting Standards for Micro Small Entities and Intermediate (SAK EMKM)*

PENDAHULUAN

Ekonomi global saat ini telah berkembang dengan sangat dinamis yang menciptakan tantangan besar bagi para pelaku usaha. International Monetary Fund menyatakan bahwa situasi ekonomi global akan melambat. Pertumbuhan secara global akan menurun dari 6% pada tahun 2021 menjadi hanya 3,2% pada tahun 2022, dan berkurang lagi menjadi 2,7% pada tahun 2023, Kondisi ini akan berujung pada pertumbuhan ekonomi yang memburuk disebabkan oleh tingginya inflasi dan respon dari sisi moneter. Pada era globalisasi seperti zaman sekarang persaingan dalam sektor perekonomian sangatlah ketat, baik dinegara maju maupun dinegara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang pada sektor perekonomian, Indonesia yang merupakan negara yang mempunyai beragam kebudayaan dan sumber daya alam dapat diolah dan dijadikan komoditi yang bernilai jual, hal ini menjadi pelopor terbentuknya suatu usaha atau lebih spesifiknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .

IAI , menyatakan bahwa saat ini Pemerintahan Indonesia telah mewajibkan UMKM melakukan penyusunan laporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia sudah melakukan pengesahan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Tetapi, sosialisasi terkait SAK EMKM dirasa masih kurang menyeluruh, karena banyaknya pelaku UMKM yang belum menerapkannya. IAI , menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .

SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Jumlah data Tenaga kerja dan UMKM di Jawa Tengah menggambarkan peran penting dari UMKM dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, dari jumlah UMKM di Jawa Tengah sebanyak 141.721 telah menciptakan lapangan kerja sebesar 171.348 jiwa UMKM merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi produktif yang memiliki potensi dalam proses pengembangan yang dilakukan. Usaha ini pada dasarnya menggunakan sistem pengelolaan usaha yang sederhana sehingga upaya untuk perbaikan sistem pelaporan keuangan harus dilakukan.

UMKM Glows bergerak pada sektor fashion lebih tepatnya pada dibidang penyablonan yang berfokus pada pembuatan kaos maupun seragam. Seperti kebanyakan UMKM di Indonesia yang masih belum menerapkan SAK EMKM, UMKM Glows menjadi salah satu UMKM yang belum menerapkan SAK tersebut, karena pemilik usaha masih belum memahami bahkan belum mengetahui terkait SAK EMKM. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang SAK EMKM pada UMKM Glows dengan **judul” ANALISIS KESIAPAN UMKM GLOWS DALAM MENERAPKAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN SAK EMKM”**

RUMUSAN MASALAH

seberapa siap UMKM Glows dalam pelaporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM).

KAJIAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

(SAK). IAI (2022) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Penyusunan SAK wajib mengikuti due process procedure yang telah ditetapkan dalam Peraturan Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia. Proses tersebut meliputi: identifikasi isu; konsultasi isu dengan Dewan Konsultatif SAK (DKSAK) (jika diperlukan); melakukan riset terbatas; pembahasan materi SAK; pengesahan dan publikasi exposure draft; pelaksanaan public hearing; pelaksanaan limited hearing (jika diperlukan); pembahasan masukan publik; dan pengesahan SAK. Penyusunan annual improvements tidak wajib mengikuti due process public hearing. Sedangkan penyusunan produk lain non-SAK (misal siaran pers atau materi edukasi) tidak wajib mengikuti keseluruhan tahapan dua proses prosedur.

IAI (2022). Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI. Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Kerangka dasar dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu.

Dalam perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia tidak lepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi Internasional yang dilakukan oleh International

Accounting Standards Board (IASB). Standar akuntansi nasional sedang dalam proses konvergensi secara penuh dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang dikeluarkan oleh IASB. Oleh karena itu, arah penyusunan dan perkembangan standar akuntansi keuangan ke depan akan mengacu pada standar akuntansi tersebut. Efektif 1 Januari 2015 yang berlaku di Indonesia secara garis besar akan konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang berlaku efektif 1 Januari 2014. DSAK IAI telah berhasil meminimalkan perbedaan antara kedua standar, dari tiga tahun di 1 Januari 2012 menjadi satu tahun di 1 Januari 2015. Ini merupakan suatu bentuk komitmen Indonesia melalui DSAK IAI dalam memainkan perannya selaku satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara. Ada lima jenis PSAK yang berlaku dan digunakan oleh perusahaan maupun Pemerintahan Indonesia, di antaranya SAK-IFRS, SAK-ETAP, SAK-Syariah, SAK-EMKM, SAP.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan biasanya berisi informasi tentang pendapatan, biaya, laba atau rugi, aset, utang, dan ekuitas. Menurut IAI (2022) No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, diantaranya:

1. Laporan Posisi Keuangan perusahaan (Statements of Financial Position) adalah laporan sistematis yang mengenai aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini juga dikenal dengan istilah neraca atau balance sheet. Di dalam laporan ini terdapat sumber daya perusahaan atau aset perusahaan, kewajiban ekonomis atau utang, modal saham dan hubungan antar item tersebut. Dengan kata lain, jenis laporan keuangan ini memberikan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi Laporan menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba digunakan sebagai patokan untuk tingkat kinerja karyawan atau perhitungan pengembalian investasi. Unsur-unsur laporan secara tidak langsung yang terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi meliputi pos-pos sebagai berikut yaitu pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.
3. Laporan Perubahan Ekuitas Perubahan antara saldo awal dan saldo akhir memiliki keterkaitan pada laporan keuangan dasar. Dengan adanya laporan perubahan modal, Anda bisa melihat catatan transaksi yang berhubungan dengan modal pemegang saham selama periode tertentu. Dengan begitu, adanya laporan perubahan modal dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada masing-masing pemilik saham untuk mengetahui pergerakan modalnya pada perusahaan Anda. Laporan perubahan modal merupakan perangkat penting yang harus Anda pertanggung jawabkan ke pemilik modal.
4. Laporan Arus Kas Pengertian laporan cash flow atau dikenal juga dengan nama laporan arus kas adalah jenis laporan keuangan yang berisi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan ke bagian akhir laporan keuangan, hal ini bertujuan agar tersedia tambahan informasi kepada pembaca. Fungsi lain dari catatan atas laporan keuangan yaitu untuk membantu menjelaskan perhitungan item tertentu yang ada di laporan keuangan sehingga bisa memberikan nilai komprehensif terhadap kondisi finansial sebuah perusahaan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Sedangkan usaha yang tidak termasuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 UMKM didefinisikan sebagai berikut:

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan rapat dan menghasilkan serta menyetujui Exposure Draft Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dan pada 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akutansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dinyatakan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 tetapi penerapan dini telah dianjurkan. Standar ini disusun guna untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM, yaitu dengan dasar pengukuran menggunakan biaya historis, sehingga cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehan (SAK EMKM, 2016).

Di dalam SAK EMKM ini tidak dijelaskan terkait definisi dan kriteria kuantitatif EMKM. Maka digunakanlah Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk acuan dalam mendefinisikan. Penerbitan SAK EMKM ini dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha. Di dalam SAK EMKM juga dicantumkan mengenai Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif sehingga mempermudah UMKM dalam memahami standar akuntansi. Oleh karena itu, penerbitan SAK EMKM ini dapat membantu UMKM dalam akses pendanaan dari lembaga keuangan.

Akrual Basis

Basis akrual (accrual basis) adalah teknik pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi walaupun penerimaan kas dan pengeluaran kas belum terjadi atau kas baru diterima dan dikeluarkan di masa depan. Laporan keuangan dengan basis akrual mengakui adanya utang dan piutang. Dengan diakuinya pendapatan dan beban pada laporan keuangan dengan basis akrual sehingga informasi akan lebih relevan dengan setiap transaksi yang terjadi (Rahayu, Berdasarkan SAK EMKM (2016) laporan keuangan EMKM disusun berdasarkan asumsi dasar akrual.

Apabila UMKM dalam pencatatan keuangan berdasarkan akrual basis, maka UMKM dinilai siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Sehingga UMKM akan lebih mudah dalam menerapkan SAK EMKM. Namun apabila UMKM dalam pencatatan keuangan

menggunakan kas basis, UMKM dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Dikarenakan laporan keuangan yang berbasis kas harus melakukan penyesuaian terlebih dahulu kas ke basis akrual.

Konsep Entitas Bisnis

Konsep entitas bisnis adalah ketika entitas tersebut berdiri sendiri sebagai suatu kesatuan yang terpisah. Konsep entitas bisnis ini adalah untuk mempermudah mengetahui apakah entitas mengalami perkembangan atau bahkan sebaliknya. SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar. Untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut. DSAK IAI menegaskan bahwa dalam hal entitas tidak memenuhi asumsi dasar konsep entitas bisnis maka entitas tersebut memiliki opsi untuk tidak menerapkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas, tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM akan dinilai dari konsep entitas bisnis. Jika UMKM belum memisahkan harta pribadi dengan usahanya, entitas tersebut tidak memenuhi konsep entitas bisnis. Sehingga entitas tersebut akan dinilai tidak siap dalam menerapkan SAK EMKM. UMKM yang sudah memisahkan harta pribadi dengan usaha berarti sudah memenuhi konsep entitas bisnis sehingga dinilai siap dalam menerapkan SAK EMKM.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Pengertian Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber daya manusia dalam penelitian ini dimaksudkan

adalah SDM yang memiliki pengetahuan tentang standar akuntansi keuangan di Indonesia. Sehingga SDM yang dimaksud adalah yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sebagaimana dalam SAK EMKM bahwa penyusunan laporan keuangan minimal mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Maka penilaian dalam kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM bisa dilihat dari SDM yang memadai. Apabila UMKM mempunyai SDM yang memadai maka dinilai siap dalam implementasi SAK EMKM. Sebaliknya apabila UMKM tidak memiliki SDM yang memadai maka dinilai tidak siap dalam implementasi SAK EMKM.

Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan EMKM

IAI (2022) menyatakan bahwa SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut. SAK EMKM berlaku efektif per 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan.

SAK-EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Menurut Sularsih dan Sobir (2019) SAK-

EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah, SAKEMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK-ETAP. SAK-EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi yang ada seperti saat ini.

Menurut Ahmad Sholikin & Ade Setiawan, kesiapan UMKM dinilai siap dan tidak siap sesuai dengan indikator dibawah ini:

NO	Indikator	Keterangan
1.	Informasi terbitnya SAK EMKM	Apabila pelaku UMKM mengetahui penerbitan SAK EMKM maka dinilai siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya apabila pelaku UMKM tidak mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM maka, dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM
2	Penggunaan Basis pencatatan transaksi	Di dalam SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan mensyaratkan menggunakan basis akrual. Apabila UMKM sudah menerapkan basis akrual pada pencatatan keuangan perusahaan, maka dinilai siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya jika UMKM tidak menerapkan basis akrual pada pencatatan keuangan perusahaan, maka dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM
3	Penerapan konsep entitas bisnis	Di dalam SAK EMKM mensyaratkan UMKM untuk menerapkan konsep entitas bisnis. Maka apabila UMKM sudah menerapkan

		konsep entitas bisnis maka dinilai sudah siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya apabila UMKM belum menerapkan konsep entitas bisnis maka dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM.
4	Ketersediaan SDM yang memadai	Ketersediaan SDM disini adalah adanya SDM yang dimiliki UMKM yang paham dengan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan dalam SAK EMKM yaitu terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba & Rugi, dan (3) Laporan Posisi Keuangan. Apabila UMKM memiliki SDM yang memadai maka dinilai siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Sebaliknya apabila UMKM tidak memiliki SDM yang memadai maka dinilai tidak siap dalam mengimplementasikan SAK EMKM

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data, menurut Sugiyono, meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dalam menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dalam menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data. Triangulasi teknik yaitu menguji

kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Triangulasi tehnik dilakukan selama penelitian, yaitu pada hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil temuan berupa dokumen perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan temuan berupa dokumen catatan keuangan perusahaan sehingga dapat ditentukan apakah data tersebut valid atau tidak.

METODE

Sugiyono, (2019). Menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, menyusun pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan permasalahan yang timbul dalam UMKM yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang harus sesuai dengan pedoman SAK EMKM. Dalam penelitian ini membahas permasalahan yang sifatnya menggunakan, menggambarkan, kemudian menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa. Mengumpulkan data terkait dengan laporan keuangan yang dijalankan oleh UMKM Glows. Dalam menganalisis bagian yang terkait adalah dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan seputar prosedur laporan keuangan, pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian. Berdasarkan teknik analisis data berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan

peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data terkait dengan standar akuntansi yang dijalankan oleh UMKM Glows yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Meninjau kesiapan pelaku UMKM Glows dalam menerapkan SAK EMKM melalui wawancara dengan pemilik dan staf bagian keuangan, serta dokumentasi catatan keuangan entitas untuk mengetahui dapat atau tidaknya diimplementasi dengan laporan keuangannya yang sesuai SAK EMKM.
3. Mengidentifikasi data-data yang telah terkumpul serta menganalisis data terhadap penyajian laporan keuangan melalui wawancara dengan manager UMKM Glows dan melihat laporan keuangan yang dijalankan UMKM Glows.
4. Menganalisis laporan keuangan UMKM Glows apakah sudah sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
5. Menentukan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh, melakukan penarikan kesimpulan, serta memberikan saran perbaikan terhadap kendala yang dihadapi UMKM Glows dalam penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara pertama ini menunjukkan bahwa Owner dan bagian manajerial UMKM Glows belum mengetahui terkait Informasi terbitnya SAK EMKM dikarenakan owner merasa belum memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan hanya memerlukan laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami, kemudian UMKM Glows sudah membuat laporan keuangan yang system pelaporannya di buat sendiri dan sudah memisahkan kekayaan perusahaan dengan kekayaan pemilik, terkait pencatatan laporan

keuangan UMKM Glows menggunakan kas basis yang mana hanya melakukan pencatatan ketika ada transaksi kas masuk atau kas keluar. Dan hasil wawancara ini menyatakan bahwa kurangnya SDM dibidang keuangan.

Hasil Observasi

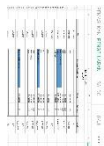
Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi hal yang dapat menentukan keberhasilan dari UMKM. Kompetensi tersebut termasuk keahlian bagian keuangan ataupun bagian lainya dalam mengolah informasi menjadi pondasi dalam pengambilan keputusan ekonomik. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa kompetensi SDM untuk UMKM Glows masih sangat minim terkait pencatatan atau pelaporan. Mereka sedikit mengesampingkan pencatatan karena kurangnya keterampilan manajerial utamanya dalam pengelolaan keuangan yang baik. Tetapi untuk membuat pelaporan keuangan UMKM Glows telah menggunakan computer khususnya menggunakan aplikasi exel untuk pencatatan.

Hasil Dokumentasi

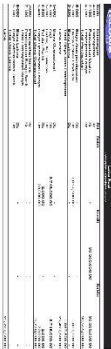
Dari hasil dokumentasi yang di dapat dari UMKM Glows bahwa laporan keuangan pada periode Oktober 2022 untuk tahapan awal sudah melewati tahapan yang sesuai dengan prosedur pembuatan laporan keuangan, yaitu dengan membuat daftar akun dan kemudian di lanjut dengan pembuatan jurnal dan posting ke buku besar meskipun dari pembuatan akun, jurnal dan posting buku besar masih ada kekurangan, dan untuk tahapan tahapan selanjutnya belum sesuai dengan prosedur pembuatan laporan keuangan Sedangkan pada periode April 2023 dari tahapan awal sudah tidak sesuai dengan prosedur pembuatan laporan keuangan, untuk awal prosedur yang sesuai adalah menganalisis transaksi terkait asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, kemudian setelah itu membuat daftar akun dari hasil analisis transaksi tersebut, kemudian membuat neraca saldo awal dan membuat

jurnal umu baru bias di lanjut dengan pembuatan laporan keuangan yang selanjutnya.

Uji keabsahan Data Triagulasi Tehnik

N O	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
1 .	Informasi terbitnya SAK EMKM	Narasumber satu tidak mengetahui terkait SAK EMKM dan narasumber 2 juga menyatakan hal yang sama Dengan narasumber pertama (Wawancara 28 Agustus 2023)	Dilihat bahwa dari karya yang bertugas pada bagian keuangan masih belum mengetahui terkait SAK EMKM (Observasi 28 Agustus 2023)	Tidak ditemukan kanya dokumentasi terkait pihak UMKM yang telah mengikuti seminar SAK EMKM	UMKM Glows belum mengetahui terkait bitnya SAK EMKM
2 .	Penggunaan	Narasumber satu tidak	Dilihat dari dokumenta		UMKM Glows menggunakan

Basis pencatatan transaksi	tahudan salah mengartikan terkait basis akrual dan narasumber dua menyatakan menyatakannya bahwa pencatatan terjadi ketika ada kas masuk atau kas keluar saja (Wawancara 28 Agustus 2023)	si UMKM Glows hanya melakukan pencatatan ketika terjadi masuk kas dan ini menyatakannya bahwa UMKM Glows menggunakan basis KAS (Observasi 28 Agustus 2023)	Laporan kas masuk  Laporan kas keluar	basis kas dalam penyusunan laporan keuangannya
----------------------------	--	---	--	--

3	Penetapan konsep entitas bisnis	Narasumber satu menyatakan bahwa UMK Glow memiliki struktur organisasi yang dibagi menjadi lima bagian yaitu bagian owner, CEO, manajer, keuangan, produksi, administrasi (Observasi 28 Agustus 2023)	UMK Glow memiliki struktur organisasi yang dibagi menjadi lima bagian yaitu bagian owner, CEO, manajer, keuangan, produksi, administrasi (Observasi 28 Agustus 2023)	 Struktur Organisasi  Terdapatnya Privasi	UMK Glow sudah menerapkan konsep entitas bisnis dengan 5 bagian kestruktural	yang memadai	belum ada SDM yang berkepetingan bidang akuntansi dan narasumber dua juga menyatakan hal yang sama karena narasumber dua menyatakan bahwa dirinya sering membantu bagian keuangan untuk menyelesaikan tugasnya, tetapi	memiliki SDN yang memadai dibidang keuangan dapat dilihat dari dokumentasi terlampirkan hanya terdapat dua laporan keuangan yang harus ada pada SAK EMKM dan itu masih belum sesuai dengan SAK EMKM (Observasi 28 Agustus 2023)	 Laporan Posisi keuangan  Laporan Laba rugi	SDM yang memadai untuk menjalankan bagian keuangan tetapi tidak dengan bagian yang lainnya.
4	Ketersediaan SDM	Narasumber satu menyatakan	UMK Glow belum		UMKM Glow belum mempunyai					

		etapi tidak dengan bidang yang lain. (Wawancara 28 Agustus 2023)	us 2023)		
--	--	--	----------	--	--

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan permasalahan serta tujuan penelitian Analisa Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Glows. Dilihat dari indikator kesiapan UMKM Glows terhadap kesiapan penerapan SAK EMKM, dimana UMKM Glows belum mengetahui informasi terbitnya SAK EMKM yang mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan, kemudian basis pencatatan transaksi masih menggunakan kas basis, dimana seharusnya adalah menggunakan accrual basis. Konsep entitas sudah diterapkan yaitu adanya pemisahan harta dan hasil usaha pemilik/individu dengan perusahaan. Untuk SDM yang dimiliki oleh UMKM Glows, dinilai kurang memadai karena meskipun cukup memahami penyusunan laporan keuangan, namun tidak dapat menyusun laporan keuangan sesuai tahapan dalam siklus akuntansi dan laporan keuangan yang disusun belum mencerminkan keadaan sesungguhnya dan belum lengkap.

Laporan keuangan UMKM Glows belum disusun sesuai SAK EMKM yang berlaku per 1 Januari 2018, karena tidak terdapat Catatan Atas Laporan Keuangan, sebagaimana jenis laporan keuangan minimal yang harus ada sesuai dengan yang disebutkan dalam ketentuan SAK EMKM UMKM Glows pada tahun 2022 belum menerapkan pencatatan

laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM yaitu hanya membuat laporan laba rugi dan neraca dan UMKM Glows belum membuat catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pada tahun 2023 terjadi penggantian manajemen dan manajemen baru tidak melanjutkan system keuangan yang sudah dibuat sebelumnya. Manajemen baru mengubah laporan keuangan yang sudah ada dan hanya membuat laporan pemasukan dan pengeluaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM Glows belum siap menetralkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan dari empat indikator hanya ada satu yang memenuhi, dan hal itu yang menjadi acuan terkuat peneliti menyatakan bahwa UMKM Glows belum siap menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BERLAKU EFEKTIF PER 1 JANUARI 2018 (SAK). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kemenkeu. (2023). Mengenal Program Pembinaan UMKM Kemenkeu Satu Tahun 2023.
- Kurnia, Riza Dian. (2021). UMKM: Tujuan, Jenis, dan Syarat. Jakarta Selatan: Qoala.
- Latifah, Dina. (2022). Memahami PSAK dan Jenis Standar Akuntansi yang Berlaku

- Sholikin,Ahmad & Ade Setiawan. (2018).
Kesiapan Umkm Terhadap
Implementasi Sak Emkm (Studi
Umkm Di Kabupaten Blora). Journal
of Islamic Finance and Accountung.
Volume 1 Nomor 2, November 2018
P-ISSN: 2615-1774 E-ISSN: 2615-
1782
- Sularsih, Hermi & Amar Sobir. (2019).
Penerapan Akuntansi Sak Emkm
Dalam Penyusunan Laporan
Keuangan Pada Umkm Kecamatan
Lowokwaru Kota Malang. Jurnal
Akuntansi dan Manajemen ISSN:
2086-3659 (P), Volume 4, Nomor 4
(2019): 10-16.
- Widiastiawati Baiq, & Denni Hambali (2020).
Penerapan Penyusunan Laporan
Keuangan Berdasarkan Standar
Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,
Kecil Dan Menengah (Sak Emkm)
Pada Umkm UD Sari Bunga. Journal
of Accounting, Finance and Auditing
Vol. 2 No. 2 (2020), pp 38-48